Ranah Research
Journal of Multidisciplinary Research and Development
E-ISSN: 2655-0865
DINASTI RESEARCH
082170743613 ranahresearch@gmail.com https://jurnal.ranahresearch.com

**DOI:** https://doi.org/10.38035/rrj.v7i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

# Pengambangan dan Validasi Video Animasi sebagai Media Edukasi dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Baduta

**Athira Salsabila Putri[1], Pramudya Kurnia[2], Firmansyah[3]**
[1] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, athirasalsabila1601@gmail.com
[2] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, pk212@ums.ac.id
[3] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, fir790@ums.ac.id

Corresponding Author: athirasalsabila1601@gmail.com [1]

***Abstract:*** *The limited knowledge of mothers regarding the provision of complementary feeding (MP-ASI) is one of the factors contributing to nutritional issues in toddlers. Therefore, the development of educational media is necessary to enhance mothers' understanding of MP-ASI. This study aims to design and assess the feasibility of an animated video as a learning medium for MP-ASI provision. The research employs a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE development model, which consists of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The developed media was then validated by three content experts and three media experts, followed by a field test involving 30 mothers of toddlers. Data collection was conducted using a validation form designed by the researcher, with the Content Validity Index (CVI) threshold for the validation test set between 0.8 and 1.0, while the field test results ranged between 85% and 100%. The findings revealed that content specialists assigned a Content Validity Index (CVI) of 1.0, while media professionals also rated it at 1.0, signifying the media's appropriateness for application. Additionally, the field trial yielded a score of 88.16%, categorizing it as highly viable for educational purposes. From these analytical outcomes, it can be inferred that the animated video is both valid and appropriate for use as an instructional resource to improve mothers' understanding of complementary feeding (MP-ASI).*

***Keyword:*** *Complementary Feeding, animated video, Mothers' Knowledge*

**Abstrak:** Kurangnya wawasan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (*MP-ASI*) menjadi salah satu penyebab timbulnya permasalahan gizi pada anak usia di bawah dua tahun. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media edukasi guna meningkatkan pemahaman ibu terkait pemberian *MP-ASI*. Penelitian ini bertujuan untuk merancang serta memvalidasi media edukasi berbentuk video animasi mengenai *MP-ASI*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (*R&D*) dengan model pengembangan ADDIE, yang mencakup lima tahapan utama, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Setelah media edukasi dikembangkan, dilakukan uji validitas oleh tiga pakar materi dan tiga pakar media, serta uji coba lapangan yang melibatkan 30 ibu dengan anak baduta. Pengumpulan data dilakukan menggunakan formulir validasi yang telah

dikembangkan oleh peneliti, dengan batas nilai *cut-off point* CVI dalam uji validasi berkisar antara 0,8 hingga 1,0, sedangkan hasil uji coba lapangan berkisar antara 85% hingga 100%. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor validasi CVI sebesar 1,0 dari pakar materi serta 1,0 dari pakar media, yang menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi kelayakan untuk digunakan. Selain itu, uji coba lapangan memperoleh hasil 88,16%, yang dikategorikan sebagai sangat layak sebagai media edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video animasi yang dikembangkan telah terbukti valid dan layak digunakan sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI.

**Kata Kunci:** Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), Video Animasi, Pengetahuan Ibu

## PENDAHULUAN

Pemberian makanan yang tidak sesuai merupakan faktor utama yang memicu permasalahan gizi pada bayi dan balita sejak dini. Pemenuhan kebutuhan gizi anak dimulai dengan pemberian *Air Susu Ibu* (ASI) secara eksklusif selama enam bulan, disertai pemantauan terhadap pertumbuhannya. Ketika bayi menginjak usia enam bulan, ASI saja tidak lagi mencukupi kebutuhan gizinya, sehingga fase ini menjadi sangat rentan. Oleh karena itu, diperlukan asupan *Makanan Pendamping ASI* (MP-ASI) yang memadai serta memiliki kandungan gizi seimbang (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2023 secara nasional menunjukan prevalensi *stunting* 18,3%, u*nderweight* 13,3% (BPS, 2018). Menurut hasil laporan Survei Kesehatan Inonesia (SKI) Tahun 2023 di Jawa Tengah didapatkan prevalensi *stunting* 20,7%, *underweight* 14,4%. Namun berdasarkan hasil data program kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2023 menyatakan wilayah kerja Puskesmas Gilingan masih dalam kategori tinggi dan di atas rata-rata Kota Surakarta dengan prevalensi *Stunting* 7,72%, *underweight* 10,30%, dan cakupan Kota Surakarta prevalensi *Stunting* 4,32%, *underweigh*t 6,30% (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2023).

Pada November 2024, observasi yang dilaksanakan di posyandu dalam cakupan kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta, disertai wawancara dengan sepuluh ibu yang memiliki baduta, mengungkapkan bahwa masih banyak ibu yang menyajikan makanan dengan pilihan terbatas, seperti bubur beras tanpa tambahan sumber gizi lain, seperti protein hewani dan sayuran. Selain itu, ditemukan pula persepsi di kalangan masyarakat bahwa *MP-ASI* bernutrisi tinggi hanya berasal dari bahan pangan hewani, yang dianggap memiliki harga cukup tinggi.

Minimnya pemahaman seorang ibu dalam menyusun *MP-ASI* yang sesuai dengan kebutuhan gizi, aman, dan sehat tercermin dari kondisi tersebut. Oleh sebab itu, edukasi mengenai pemberian makanan bagi bayi dan anak harus diselenggarakan guna mencegah gangguan gizi yang berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan anak di masa mendatang (Kemenkes RI, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fuziyyah, Kristien, dan Andriani pada tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18% dalam aspek pemahaman serta 5,2% dalam aspek perilaku setelah diberikan edukasi melalui media video. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan gizi menggunakan video dapat memperbaiki wawasan dan sikap para ibu baduta dalam memberikan *MP-ASI* (Fauziyyah et al., 2018). Dengan dikembangkannya media video ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana Pembelajaran mengenai *nutrisi* dalam media ini terbatas pada penyediaan makanan tambahan untuk bayi (*MP-ASI*). Selain itu, pengembangan media berbasis video hanya mencakup proses pengujian produk guna memastikan kesesuaiannya dengan standar kelayakan sebagai sarana edukasi. Untuk merancang sebuah produk, dibutuhkan suatu metode pengembangan. Penelitian ini akan menerapkan *model* ADDIE karena langkah-

langkah dalam *model* tersebut tersusun secara sistematis dan memiliki struktur yang jelas, sehingga mampu menciptakan atau menyempurnakan produk yang valid serta layak untuk dimanfaatkan.

Mengacu pada paparan dalam bagian latar belakang, penelitian ini dilakukan karena adanya ketertarikan peneliti terhadap pembuatan video animasi sebagai sarana edukatif dalam pemberian asupan tambahan bagi bayi setelah ASI (MP-ASI).

Adapun tujuan dari riset ini yaitu untuk merancang serta mengkaji tingkat kelayakan video animasi sebagai metode dalam meningkatkan pemahaman ibu yang memiliki anak usia di bawah dua tahun terkait praktik pemberian asupan tambahan setelah ASI.

Berdasarkan identifikasi permasalahan, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa media berupa video animasi memiliki kelayakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan ibu baduta mengenai praktik pemberian asupan tambahan setelah ASI.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian dengan desain *Research and Development* (R&D). Dalam desain penelitian ini, digunakan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahap, yakni analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Kegiatan penelitian berlangsung pada Februari hingga Maret 2025 di Posyandu yang berada dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Gilingan. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari para ibu yang memiliki anak usia 6 hingga 24 bulan. Metode pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau dikenal sebagai sampel berdasarkan tujuan. Dari proses tersebut, diperoleh sebanyak 30 ibu dengan anak usia di bawah dua tahun sebagai peserta uji lapangan, serta melibatkan 6 pakar, yang terdiri dari 3 spesialis materi salah satunya memiliki keahlian di bidang gizi dan 3 pakar media, di mana salah satunya memiliki latar belakang dalam desain serta multimedia. Penelitian ini telah mengantongi izin *ethnical clearance* yang diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor: 5551/B.1/KEPK-FKUMS/II/2025.

Langkah pertama dalam penerapan model *ADDIE* pada penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul, merumuskan tujuan pengembangan produk, memahami karakteristik target sasaran, serta mengevaluasi materi dan media edukasi yang telah digunakan sebelumnya. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam proses perancangan produk pengembangan. Pada tahap perancangan, dilakukan pengumpulan dan pencarian sumber data pendukung, bahan ajar, serta studi literatur yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah data diperoleh, materi disusun dalam bentuk teks yang nantinya akan dikembangkan lebih lanjut. Proses pengembangan mencakup pembuatan produk serta uji validitas yang dilakukan oleh para ahli. Setelah produk dikembangkan, tahap implementasi dalam pembelajaran dilakukan, diikuti dengan evaluasi atau umpan balik terhadap produk yang telah dibuat.

Dari hasil pengisian angket oleh *expert* materi, *expert* media, serta partisipan penelitian, diperoleh data berbentuk kuantitatif. Untuk menguji validitas data, dilakukan pengumpulan hasil uji validasi yang telah diberikan oleh *expert* materi dan *expert* media. Penilaian dilakukan dengan sistem pemberian skor dalam rentang 1 hingga 4. Selanjutnya, skor yang diperoleh dikonversikan ke dalam dua kategori penilaian, yaitu memenuhi kriteria kelayakan atau tidak. Kemudian uji kelayakan responden dianalisis menggunakan teknik kuesioner berupa angket yang berkala likert dengan tingkatan 1-5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan pemahaman serta perilaku individu, khususnya dalam penyediaan *makanan pendamping ASI* (MP-ASI) bagi ibu, memerlukan pendekatan edukasi yang optimal. Salah satu cara yang bisa diterapkan dalam pengembangan program edukasi adalah

dengan memanfaatkan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Khaerul (2021) menurut hasil penelitiannya, studi ini termasuk dalam kategori penelitian *research and development* yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa media video edukasi. Dalam perancangannya, metode ADDIE diterapkan melalui lima tahapan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, serta evaluasi.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan. Proses ini dilakukan melalui *studi* awal serta wawancara tanpa struktur terhadap sepuluh ibu yang memiliki anak berusia 6 hingga 24 bulan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI (*MP-ASI*) serta jenis media edukasi kesehatan yang telah mereka gunakan. Hasil dari *studi* awal menunjukkan bahwa dalam memberikan edukasi terkait MP-ASI, Puskesmas Gilingan belum pernah menyampaikan materi mengenai prinsip dasar, komponen, serta risiko pemberian MP-ASI yang tidak sesuai. Edukasi yang diberikan hanya terbatas pada pengertian dan tujuan MP-ASI, yang disampaikan melalui media berupa *leaflet*. Namun, media *leaflet* memiliki beberapa kelemahan, seperti mudah rusak dan hilang, serta sering kali berisi terlalu banyak teks yang dapat mengurangi ketertarikan pembaca. Sejalan dengan penelitian (Suryani et al., 2023) Leaflet sebagai salah satu media memiliki kelemahan, yaitu rentan mengalami kerusakan. Selain itu, jika desainnya kurang menarik, kemungkinan besar tidak akan dibaca ulang, yang pada akhirnya dapat berdampak pada efektivitas penyampaian informasi serta tingkat pemahaman audiens.

Untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi dalam tahap *analysis*, dikembangkan gagasan penelitian yang bertujuan menciptakan media edukatif berupa video animasi dalam pemberian makanan tambahan bagi bayi usia di bawah dua tahun (MP-ASI). Keunggulan dari media ini terletak pada kombinasi visual dan audio, yang mempermudah pemirsa dalam menyerap serta memahami informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madinatus Sahro et al (2023) Media berbasis video memiliki keunggulan karena menyajikan *audio* serta visual yang mampu mempercepat pemahaman secara efektif. Selain itu, informasi yang disampaikan melalui media ini cenderung bertahan lebih lama dalam memori. Beberapa aspek positif dari media video menjadikannya pilihan yang lebih unggul dan menarik sebagai sarana pembelajaran. Pandangan ini diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan oleh (Mashuri, 2020) Penggunaan *video animation* sebagai alat bantu pembelajaran berperan dalam menggambarkan materi yang sulit dibayangkan oleh siswa, sekaligus mempermudah guru dalam menyajikan materi.

Setelah mendapatkan informasi mengenai kebutuhan pada tahap *analisis*, peneliti kemudian menyusun *design* rancangan media edukasi yang akan dibuat. Pembuatan media edukasi dimulai dari pengumpulan materi mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dan data-data pendukung seperti informasi pengertian MP-ASI, tujuan MP-ASI, syarat MP-ASI, prinsip dasar MP-ASI, komponen MP-ASI dan bahaya pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Informasi tersebut diperoleh melalui sumber buku pemberian makan bayi dan anak (PMBA) serta tatalaksana pemberian MP-ASI pada laman *google schoolar*. Selain menyampaikan materi, pada tahap ini peneliti juga membuat *story script* mengenai naskah dalam video. Naskah ini buat sesuai dengan urutan materi yang telah disusun dan digunakan untuk pengisi suara, Lalu setelah pembuatan naskan peneliti mengumpulkan gambar, ilsutrasi dan animasi yang berkaitan dengan judul yang dikembangkan.

Setelah media disusun, kemudian media akan melauli proses *development.* Pengembangan yang dilakukan menggunakan aplikasi *Canva* untuk membuat karakter dan penggabungan animasi, lalu aplikasi *Capcut* untuk pengisi audio, penambahan efek suara, maupun *dubbing* sehingga dapat membuat video menjadi lebih detail dan memperjelas materi yang sedang dibahas. CapCut dapat meningkatkan resolusi video sekaligus mengompresi ukuran file. Kemudian, output yang dihasilkan berupa video animasi berformat *mp4* dengan

durasi 4 menit 32 detik. Pada tahap ini, validasi dilakukan oleh tiga pakar materi serta tiga pakar media. Berikut adalah hasil penilaian dari para ahli materi:

**Tabel 1. Hasil Uji Validasi oleh Ahli Materi**

| No | Aspek yang dinilai | V1 | V2 | V3 | Ne | CVI |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Materi dalam video animasi mudah dipahami dan jelas | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 2. | Isi video animasi sesuai dengan tujuan pembelajaran | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 3. | Video animasi sesuai dengan kompetensi dasar | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 4. | Materi dalam video animasi sesuai dengan kemampuan responden | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 5. | Video animasi mampu mendukung pembelajaran | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 6. | Bahasa yang digunakan dalam video animasi mudah dipahami | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 7. | Kalimat yang digunakan ringkas tetapi padat | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 8. | Tidak ada penafsiran ganda dari kata-kata yang digunakan | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 9. | Bahasa yang digunakan komunikatif | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 10. | Ketepatan penulisan ejaan dan istilah | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 11. | Ketepatan penulisan tanda baca | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 12. | Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 13. | Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan media | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 14. | Kejelasan konsep yang disampaikan melalui media | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 15. | Dukungan video animasi terhadap keterlibatan ibu pada proses pembelajaran | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 16. | Kemudahan dalam penggunaan video | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 17. | Dukungan media bagi kemandirian ibu | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 18. | Kemampuan media menambah pengetahuan | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| | **Jumlah Skor** | 18 | 18 | 18 | | |
| | **Mean I-CVI** | | | **1,00** | | |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa uji validitas yang telah diberikan dapat diketahui bahwa nilai I-CVI pada seluruh aspek materi yang dinilai adalah 1,0. Kemudian dilakukan validasi oleh ahli media sebanyak 3 orang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validasi oleh Ahli Media**

| No | Aspek yang dinilai | V1 | V2 | V3 | Ne | CVI |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Ketepatan pemilihan background dengan materi | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 2. | Ketepatan warna background | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 3. | Kualitas tampilan tiap slide | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 4. | Kualitas animasi dalam pergantian slide | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 5. | Resolusi video | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 6. | Ketepatan pemilihan font agar mudah dibaca | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 7. | Ketepatan ukuran huruf agar mudah dibaca | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 8. | Ketepatan warna teks agar mudah dibaca | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 9. | Kejelasan bentuk huruf | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 10. | Ketepatan penggunaan huruf kapital | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 11. | Kesesuaian animasi dengan materi | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 12. | Kemenarikan animasi | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 13. | Ketepatan pemilihan backsound dengan ketepatan penyajian materi | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 14. | Keterampilan sound effect dengan animasi | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 15. | Tidak ada noise berlebihan yang mengganggu | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 16. | Kemenarikan cover | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 17. | Ketepatan pemilihan video dengan materi | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 18. | Kesesuaian tampilan dengan isi | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 19. | Media dapat digunakan secara berulang-ulang | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| 20. | Kemampuan menunjang pengetahuan ibu | 1 | 1 | 1 | 3 | 1,00 |
| | **Jumlah Skor** | 20 | 20 | 20 | | |
| | **Mean I-CVI** | | | **1,00** | | |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa uji validitas yang telah diberikan dapat diketahui bahwa nilai I-CVI pada seluruh aspek media yang dinilai adalah 1,0. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan didapatkan hasil I-CVI pada penilaian materi 1,0 dan media 1,0. Artinya media relevant dan layak untuk digunakan sebagai media edukasi. Hal ini sejalan pada

penelitian Heryanto et al (2019) menyatakan bahwa batas nilai I-CVI yang dapat diterima pada uji validitas dengan 3 orang ahli yaitu bernilai 1,0. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharni, 2018) bahwa nilai I-CVI didapatkan nilai rata-rata yaitu 0.95 pada uji validitas dengan 3 orang ahli.

Meskipun *media* yang telah dikembangkan dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan evaluasi dari pakar materi dan pakar *media*, tetap diperlukan beberapa penyempurnaan sesuai dengan masukan dari para ahli. Penyempurnaan tersebut mencakup penambahan ilustrasi animasi, penyisipan referensi di bagian akhir video untuk meningkatkan kredibilitas serta mencegah plagiarisme pada konten yang digunakan. Selain itu, diperlukan revisi pada kata-kata yang kurang sesuai atau masih mengalami kesalahan penulisan agar penggunaan bahasa tetap akurat sesuai dengan kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Penyesuaian juga dilakukan pada sinkronisasi latar suara dengan narasi serta visualisasi dalam video agar pesan yang disampaikan dapat terdengar jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Seluruh perbaikan ini bertujuan untuk menjadikan video animasi lebih komprehensif dan inovatif.

Langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah tahap *Implementation*. Pada fase ini, media yang telah mendapatkan validasi dari para pakar akan diuji coba pada 30 ibu yang memiliki anak berusia 6 hingga 24 bulan. Pemilihan partisipan dilakukan dengan metode *Purposive sampling*, yakni berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji coba media video animasi di lapangan mencakup 13 aspek penilaian yang ditujukan kepada sasaran sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Coba Lapangan**

| No. | Aspek yang dinilai | Rata-Rata |
|---|---|---|
| **1.** | Kejelasan pada gambar/video dapat terlihat | 4,6 |
| **2.** | Penggunaan bahasa pada video mudah dimengerti | 4,6 |
| **3.** | Penggunaan bahasa pada video tegas dan jelas | 4,5 |
| **4.** | Penggunaan bahasa asing pada video dapat dimengerti | 4,6 |
| **5.** | Penggunaan jenis huruf dalam teks pada video ini tampak jelas | 4,3 |
| **6.** | Keterbacaan bentuk huruf yang digunakan | 4,2 |
| **7.** | Pemilihan warna huruf kontras dengan background, sehingga teks dapat terbaca | 4,6 |
| **8.** | Kemudahan media video edukasi ini digunakan | 4,6 |
| **9.** | Kemudahan memilih materi yang dipahami | 4,5 |
| **10.** | Penyajian video edukasi ini dapat mempermudah ibu memahami isi dari video | 4,2 |
| **11.** | Penyajian video dapat menarik perhatian saya sehingga dapat memberikan respon untuk mengikutinya | 4,4 |
| **12.** | Penyajian musik dapat menambah semangat saya untuk memperhatikan videonya | 4,1 |
| **13.** | Penyajian video ini dapat membangkitkan daya tangkap saya | 4,6 |
| **Jumlah Skor** | 57,5 | |
| **Skor Max** | 65,0 | |
| **%Kelayakan Per Responden** | 88,4 | |
| **Total Keseluruhan** | 2644,93 | |
| **Persentase Total Skor Kelayakan** | **88,16** | |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil uji kelayakan media oleh 30 responden memiliki hasil 88,16 % yang berarti masuk kedalam kategori “sangat layak” dengan keterangan “sangat baik untuk digunakan” sebagai media edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dian monalisa, Elfriyanti, 2024) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan video sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fittani, 2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati et al (2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *video animation* memiliki dampak terhadap peningkatan wawasan para ibu, terbukti dari perbedaan tingkat pemahaman sebelum dan setelah diberikan edukasi. Rekomendasi yang

disampaikan sudah sangat tepat, karena tayangan animasi tersebut mudah dipahami oleh masyarakat serta berperan dalam membantu ibu dalam memperluas pengetahuan mereka.

Tahap terakhir pada proses pengembangan media ini adalah tahap *Evalution.* Pada tahap ini media yang sudah melalui uji coba terbatas akan diperbaiki sesuai masukan yang diterima. Agar sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, pengembangan media edukasi ini dilakukan dengan cara yang tepat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *video animasi* yang telah melalui proses validasi oleh tiga pakar materi dan tiga ahli media memperoleh skor **I-CVI** sebesar 1,0. Hal ini menunjukkan bahwa *video animasi* yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan sebagai sarana edukasi. Selain itu, tahap uji coba yang melibatkan 30 responden, yaitu para ibu dengan anak baduta, menghasilkan tingkat penilaian sebesar 88,16%. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa *video animasi* ini tergolong dalam kategori sangat layak dengan kualitas sangat baik untuk digunakan sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI.

## REFERENSI

Dian monalisa, Elfriyanti, selasih hadi. (2024). *Pengetahuan Edukasi Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Posyandu Flamboyan*. *19*, 1–5.

Fauziyyah, F. I. N., Kristien Andriani, S. K. M., & Andriani, M. S. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Di Desa Kenep Kabupaten Sukoharjo. In *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Fittani, S. Y. (2024). Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makan Bayi Dan Anak ( Pmba ) Pada Balita Stunting Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2024 SkripsI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperole. *Universitas Printis Indonesia*.

Heryanto, C. A. W., Korangbuku, C. S. F., Djeen, M. I. A., & Widayati, A. (2019). Pengembangan dan Validasi Kuesioner untuk Mengukur Penggunaan Internet dan Media Sosial dalam Pelayanan Kefarmasian. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, *8*(3).

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). *Kementrian Kesehatan RI*, xix + 129.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). *Kemenkes*, 1–38.

Kementrian Kesehatan RI. (2016). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. In *Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta : Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).*

Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak. In *Kemenkes*. Kementrian Kesehatan RI 2020.

Kementrian Kesehatan RI. (2024). Laporan SKI 2023 Dalam Angka. In *Laporan SKI 2023 dalam Angka* (pp. 1–965).

Khaerul, A. H. (2021). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Untuk Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*. 6.

Madinatus Sahro, Ibnu Fajar, & Bastianus Doddy Riyadi. (2023). Pengaruh Media Video untuk Mengubah Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Baduta Usia 6-24 Bulan tentang MP-ASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(10), 1983–1989.

Mashuri, D. K. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Sekolah

Dasar Kelas V. *Jpgsd*, *08*(05), 893–903.

Rahmawati, A. N., Triana, N. Y., & Cahyaningrum, E. D. (2024). *Peningkatan pengetahuan ibu tentang konsep dasar MPASI dengan media video animasi di posyandu Kuncup Mekar 1 desa Sikasur , kabupaten Pemalang*. *8*(September), 2544–2550.

Sugiharni, G. A. D. (2018). Pengujian Validitas Konten Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Creative Problem Solving. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *2*(2), 88.

Surakarta, P. K. K. (2023). *Profil Kesehatan Surakarta 2023*. 1–207.

Suryani, T. E., Suryantara, B., & Pabidang, S. (2023). Perbedaan Efektivitas Media Edukasi Weblog Dan Leaflet Tentang Pengetahuan Tanda Bayi Cukup Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, *11*(1), 168–179.